HADIS-HADIS TENTANG BULAN SYA'BAN DALAM KITAB *LAṬĀ'IF AL-MA'ĀRIF* (STUDI SANAD DAN MATAN)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)

Oleh:
ALFA PUSPITA NAHARA
NIM. 18105050113

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1231/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Hadis-hadis Keutamaan Bulan Sya'ban dalam Kitab Lata'if al-Ma'arif (Studi Sanad dan Matan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFA PUSPITA NAHARA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050113
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 62e358c5eb060

Penguji II

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62de10ba16fa2

Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62e8cfeb6f52d

Yogyakarta, 07 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62eb2c4e33293

1/1 04/08/2022

Scanned with CamScanner

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Alfa Puspita Nahara
NIM	: 18105050113
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Ilmu Hadis
Alamat Rumah	: Dusun X Desa Sungai Langka, RT/RW 002/001, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung
HP	: 083169428539
Alamat di Yogyakarta	: PonPes An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1 No 11 RT 05/Rw 30, Jobohan Bokoharjo, Prambanan, Sleman, DIY
Judul Skripsi	: Hadis-hadis Keutamaan Bulan Sya'ban dalam Kitab *Latâ'if al-Ma'ârif* (Studi Sanad dan Matan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka sayabersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Juli 2022

METERAI TEMPEL

ALFA PUSPITA NAHARA
NIM. 18105050113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CS Scanned with CamScanner

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Achmad Dahlan, Lc., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Alfa Puspita Nahara
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran IslamUIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Alfa Puspita Nahara
NIM	: 18105050113
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul Skripsi	: Hadis-hadis Keutamaan Bulan Sya'ban dalam Kitab *Latâ'if al-Ma'ârif* (Studi Sanad dan Matan)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh geiar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapatsegera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 04 Juli 2022

Achmad Dahlan, Lc., M.A.
NIP. 19780323 201101 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CS Scanned with CamScanner

MOTTO

“Study like a fool

Dream like a genius”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Ibu Catur Kurniawati dan Bapak Muhammad Irhamni

Serta adik saya Keiszha Alfi Nasziha,

Yang selalu menyayangi dan mendukung segala mimpi-mimpi saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	Be
ت	Tā’	T	Te
ث	Śā’	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	J	Je
ح	Hā’	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Żāl	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā’	R	Er
ز	zal	Z	Zet
س	sîn	S	Es
ش	syîn	Sy	es dan ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah
ط	ţā’	Ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā’	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mîm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	W
ه	hā’	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	yā’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	*Muta’addidah*
عدّة	ditulis	*‘iddah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tā' marbūṭah

Semua tā' *marbūṭah* ditulis dengan *h,* baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia seperti shalat,z zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Hikmah
علّة	Ditulis	*'Illah*
كرامة الأولياء	ditulis	*karamah al-auliyā'*

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	*A*
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	*I*
--- ُ ---	Dammah	Ditulis	*U*

E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif	Ditulis	*Ā*
جاهلية	Ditulis	*Jāhiliyyah*
2. Fathah+ ya' mati	Ditulis	*Ā*
تنسى	Ditulis	*Tansā*
3. Kasrah+ya'mati	Ditulis	*î*
كريم	Ditulis	*karîm*
4. Dammah+wawu mati	Ditulis	*Ū*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

فروض	Ditulis	*Furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1. Fathah+ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
2. Fathah+wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اانتم	Ditulis	*A'antum*
أعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*La'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al".

القرأن	Ditulis	*Al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السماء	Ditulis	*As-Samā'*
الشمس	Ditulis	*Asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	*Żawi al-furūḍ*
أهل السنة	Ditulis	*Ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Pertama dan utama, puji syukur kepada Allah Swt. yang selalu melimpahkan rahmat, karunia, serta kasih sayang-Nya kepada penulis salah satunya lewat terselesaikannya tugas akhir ini. Salawat serta salam kepada sang Baginda Nabi Muhammad Saw. yang syafaatnya sangat dinantikan di hari akhir kelak. *Allāhumma Ṣalli 'ala Sayyidinā Muḥammad wa 'ala Ālihi wa Ṣahbihi Ajma'īn.*

Di pertengahan tahun 2022 ini, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul "**Hadis-hadis Keutamaan Bulan Sya'ban dalam Kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif* (Studi Sanad dan Matan)**" sebagai tahap akhir bagi penulis dalam menyelesaikan Pendidikan Strata 1 di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prgoran Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan yang terdapat dalam karya ini, dengan senang hati penulis sangat menerima kritikan maupun masukan yang membangun untuk kedepannya. Melalui karya ini penulis berharap dapat memberikan sedikit kontribusi terhadap penelitian-penelitian dalam bidang ilmu hadis khususnya, yang diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi bangsa dan agama ini

Penulis juga sangat berterima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI) khususnya Direktorat PD Pontren, yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB), bagi penulis selama menjalani studi

Strata Satu (S1) di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kedua orang tua penulis yaitu Ibu Catur Kurniawati dan Bapak Muhammad Irhamni, yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis dalam menggapai mimpi-mimpi penulis. Terselesaikannya tugas akhir ini juga salah satu dari terkabulnya doa-doa beliau yang dikirim untuk penulis.

3. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masa bakti 2016-2020. Dan Prof. Almakin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada saat ini, beserta seluruh staf dan jajarannya.

4. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masa bakti 2016-2020. Dan Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam saat ini, beserta staf dan jajarannya.

5. Alm. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, selaku Kaprodi Ilmu Hadis masa bakti 2016-2020. Dan Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kaprodi pada saat ini, beserta seluruh staf dan jajarannya.

6. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat banyak membantu dalam proses penulisan tugas akhir ini.

7. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag (alm) dan Dr. Nurun Najwah, selaku pimpinan dan pengasuh PP. An Najwah Yogyakarta, yang juga orang tua kedua penulis selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta.

8. Bapak Aziz Abdul Faiz, selaku Dosen Pembimbing Lapangan ketika penulis melakukan KKN di Dusun Soropaten, Magelang.

9. Segenap pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak membantu penulis dalam mengurus segala proses adminstratif selama perkuliahan hingga menjelang kelulusan.

11. Keiszha Alfi Nasziha, adik penulis yang juga memberikan dukungannya untuk penulis.

12. Almamater tercinta Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo, yang menjadi salah satu wasilah bagi penulis untuk dapat melanjutkan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

13. Keluarga besar PP An-Najwah Yogyakarta terkhusus sahabat-sahabat penulis angkagtan 2018 Arifa, Latifa, Nanda, Ulva, Hasaroh, Bunga, dan Wasila.

14. Teman-teman Coinsident 2018 yang banyak memberikan support dan kenangan-kenangan baik bagi penulis selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta bersama mereka.

15. Senior dan junior penulis di CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga, dan CSSMoRA itu sendiri yang tidak hanya membantu penulis dalam berorganisasi melainkan juga memberikan banyak bantuan dalam hal akademik.

16. Mumtaaza, teman-teman penulis dari PP Al-Mawaddah Ponorogo yang selalu memberi dukungan dan banyak cinta satu sama lain walaupun kita sudah terpisah oleh jarak.

17. Segenap teman-teman KKN kelompok 04 yang sudah memberikan banyak pengalaman tak terlupakan selama masa pengabdian di Dusun Soropaten-Jangkungan, Magelang.

18. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, baik bantuan berupa bimbingan, semangat, maupun hal lainnya yang sangat berharga bagi penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

19. Alfa Puspita Nahara, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah menyelesaikan tugas akhirnya di Strata Satu ini. Semoga dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan tetap berada di jalan menuju mimpinya.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan atas kebaikan-kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan. *Āmīn ya Rabbal 'ālamīn*

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Penulis,

Alfa Puspita Nahara

18105050113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Bulan Sya'ban mempunyai keutamaan tersediri dibanding bulan-bulan qomariah lainnya. Beberapa keutamaan tersebut di antaranya terdapat niṣfu Sya'ban yang sebagian umat Islam melakukan amalan pada malam tersebut, dan juga bulan Sya'ban merupakan bulan menyambut Ramadan sehingga mempunyai kemuliaan tersendiri. Banyak ulama-ulama yang membahas keutamaan bulan tersebut dalam berbagai perspektif di kitab-kitab yang mereka tulis. Salah satunya Ibnu Rajab Al-Hanbali yang membahas keutamaan-keutamaan bulan Sya'ban dalam kitabnya *Laṭā'if al-Ma'ārif*. Kitab-kitab tersebut menjadi penting untuk diteliti karena mencantumkan hadis-hadis yang belum tentu sahih sedangkan hadisnya sudah diterapkan oleh umat Islam.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan *library research* (studi pustaka). Penulis melakukan penelitian menggunakan analisis sanad dan matan karena dengan meneliti sanad dan matan, hadis-hadis yang dijadikan hujah akan dapat terlihat apakah hadis tersebut memang layak dijadikan hujah atau tidak. Terdapat Sembilan hadis yang diteliti dan peneliti mengkualifikasikan Sembilan hadis tersebut menjadi 3 bagian: *pertama,* hadis mengenai keutamaan bulan Sya'ban yang terdapat dua hadis di dalamnya. *Kedua,* hadis mengenai puasa sunah di bulan Sya'ban yang terdapat tiga hadis di dalamnya. *Ketiga,* hadis mengenai niṣfu Sya'ban yang terdapat empat hadis di dalamnya.

Dari penelitian ini, penulis menemukan bahwa mengenai keutamaan bulan Sya'ban terdapat satu hadis yang sanadnya berkualitas hasan lizatihi dan matannya mengandung *'illat* namun masih dapat diterima, dan satu hadis yang sanadnya berkualitas shahih lizatihi dan matannya dapat diterima namun dengan syarat tertentu. Mengenai puasa sunah di bulan Sya'ban terdapat satu hadis yang sanadnya berkualitas sahih lizatihi dan matannya *maqbūl*, satu hadis yang sanadnya berkualitas hasan lizatihi dan matannya *maqbūl*, dan satu hadis yang sanadnya daif dan matannya tidak dapat dijadikan hujah. sedangkan mengenai hadis-hadis tentang Niṣfu Sya'ban, terdapat satu hadis yang sanadnya berkualitas sahih lizatihi dan matannya dapat diterima dengan syarat tertentu, dan juga tiga hadis yang sanadnya berkualitas daif dan matannya tidak dapat dijadikan hujah. Untuk pendekatan pemahaman Ibnu Rajab mengenai hadis-hadis bulan Sya'ban, beliau memahami hadis tersebut dengan pendekatan kontekstual. Selain itu, beliau juga memahami hadis tersebut dengan melihat riwayat hadis yang lain, memahami hadis dengan ayat Al-Qur'an dan juga menjelaskan status hadisnya.

Kata kunci: *Laṭā'if al-Ma'ārif,* bulan Sya'ban, niṣfu Sya'bān, Ibnu Rajab Al-Hanbali, Sanad, Matan

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi

KATA PENGANTAR xi

ABSTRAK xv

DAFTAR ISI xvi

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Kerangka Teori 12

1. Kritik Sanad 12

2. Kritik Matan 14

3. Pemahaman Hadis 16

F. Metode Penelitian 17

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II: BIOGRAFI IBNU RAJAB AL-HANBALI DAN KITAB *LAṬĀ'IF AL-MA'ĀRIF* 21

A. Biografi Ibnu Rajab Al-Hanbali 21

1. Ibnu Rajab Al-Hanbali dan Keluarganya 21

2. Guru-Guru Ibnu Rajab Al-Hanbali 22

3. Murid-murid Ibnu Rajab 24

4. Perjalanan Menuntut Ilmu 27

5. Kedudukan Ibnu Rajab dalam Hadis dan Pendapat Ulama terhadap Dirinya 28

6. Keahlian Ibnu Rajab dalam Bidang Lainnya 29

7. Karya-karya Ibnu Rajab Al-Hanbali 30

8. Wafatnya Ibnu Rajab Al-Hanbali 33

B. Kitab Laṭā'if al-Ma'ārif 33

1. Latar Belakang Penulisan Kitab 33

2. Karakteristik Kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif* 36

3. Metode dan Sistematika Penulisan Kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif* 39

C. Hadis-hadis tentang Keutamaan bulan Sya'ban dalam Kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif* 40

BAB III: STUDI SANAD HADIS KEUTAMAAN BULAN SYA'BAN 45

A. Pengertian Studi Sanad 45

B. Penelitian Kualitas Sanad Hadis Keutamaan Bulan Sya'ban 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV: TUDI MATAN DAN PEMAHAMAN IBNU RAJAB AL-HANBALI TENTANG HADIS KEUTAMAAN BULAN SYA'BAN 125

A. Studi Matan Hadis-hadis Keutamaan Bulan Sya'ban 125

1. Pengertian Studi Matan 125

2. Penelitian Kualitas Matan Hadis 127

B. Pemahaman Ibnu Rajab Al-Hanbali mengenai Hadis Keutamaan Bulan Sya'ban 141

1. Pemahaman Ibnu Rajab 141

2. Pendekatan Ibnu Rajab Al-Hanbali dalam Memahami Hadis Keutamaan Bulan Sya'ban 151

BAB V: PENUTUP 153

A. Kesimpulan 153

B. Saran-saran 155

DAFTAR PUSTAKA 156

CURRICULUM VITAE 159

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalender hijriah dan kalender masehi memiliki beberapa perbedaan mendasar namun sangat signifikan bagi umat Islam. Selain perbedaan mengenai cara perhitungan tahun hijriah dan tahun masehi,[1] perbedaan lainnya adalah mengenai keutamaan-keutamaan dalam beribadah yang terdapat pada dua kalender tersebut. Dalam kalender masehi, semua hari dan bulan mempunyai kedudukan yang sama untuk beribadah kepada Allah Swt. Sedangkan dalam kalender hijriah, setiap bulannya memiliki keutamaan tersendiri mengenai ibadah-ibadah yang biasanya dilakukan Rasulullah Saw. Ibadah-ibadah itu pada dasarnya merupakan amalan keseharian yang biasa dilakukan umat Islam seperti dzikir, shalat, puasa, sedekah, dan lain-lain. Namun menjadi istimewa karena dikerjakan pada hari atau bulan yang telah dijelaskan dalam hadis memiliki keistimewaan tersendiri, sebagaimana yang tertulis dalam kitab-kitab karangan ulama terdahulu.

Terdapat beberapa kitab karangan ulama klasik maupun kontemporer yang membahas ayat atau hadis-hadis yang menjelaskan keutamaan bulan-bulan tersebut. Kitab-kitab tersebut di antaranya *Laṭā'if al-Ma'ārif* karangan Ibnu Rajab Al-Hanbali, *Ma'ārif al-In'ām wa Faḍl al-Syuhūr wa al-Ayyam* yang ditulis oleh Imam Yusūf bin Hasan bin Abd Al-Hādi Al-Maqdisī Ad-Dimasyqī Al-Hanbali, *Al-Faḍā'il* karangan Ibnu Marwa, *Kanzun Najāh was Surūr* karya As-Syeikh Abdul Hamīd bin Muhammad Quds Al-Makkī, dan masih banyak lagi. Kitab-kitab tersebut menjadi inspirasi bagi

[1] Penanggalan hijriah dihitung berdasarkan revolusi bulan, sedangkan penanggalan masehi dihitung berdasarkan revolusi bumi.

umat muslim dalam beribadah karena menghimpun dalil-dalil dari Al-Quran maupun hadis yang membahas amalan ibadah serta keutamaannya jika dilakukan di bulan-bulan hijriah.

Posisi penting kitab-kitab tersebut menjadi salah satu latar belakang mengapa para sarjana yang mengkaji studi Islam harus meneliti dalil-dalil yang terkandung di dalamnya. Hanya sumber hukum yang memiliki autentisitas yang jelas yang dapat dijadikan hujah dalam melaksanakan syariat agama. Sehingga autentisitas dalil yang ada dalam kitab-kitab tersebut perlu dikaji kembali sebagai upaya validasi ibadah yang dilaksanakan. Berbeda dengan Al-Quran yang sudah teruji kemutawattirannya,[2] hadis memiliki berbagai macam kualitas yang menjadi salah satu alasan mendasar mengapa suatu hadis perlu diteliti kembali sebelum benar-benar dijadikan hujah dalam melaksanakan ibadah.[3] Hadis yang ṣaḥīh dari segi sanad maupun matannya memberikan kepastian hujah baik dalam hal pengambilan hukum syariat atau sebagai tuntunan dalam melaksanakan sunah-sunah Nabi Muhammad Saw.

Terjaminnya keṣaḥīhan hadis yang terdapat dalam kitab-kitab tersebut menjadi penting karena tidak semua umat Islam yang bersandar kepadanya mempunyai pemahaman yang kritis akan status hadis Nabi. Banyak orang awam yang sekedar membaca dan menjadikan kitab-kitab tersebut sebagai sandaran dalam melaksanakan suatu ibadah. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah, namun taklid buta terhadap suatu ajaran agama bukanlah sesuatu yang baik.[4] Terlebih hadis yang dipakai merupakan

---

[2] M. H. Ma'rifat, *Ahlulbait dan Al-Quran: Warisan Abadi Nabi yang Suci (saw)* (Nur alhuda, 2013), hlm. 349.

[3] Prof Dr H. Idri M.Ag, *Problematika Autentitas Hadis Nabi Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Prenada Media, 2020), hlm. 1.

[4] Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing* (Bandung: Penerbit Bintang, 2019),hlm. 33.

hujah dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Salah satu upaya yang dilakukan penulis dalam menanggapi masalah ini yaitu meneliti kehujahan hadis-hadis mengenai keutamaan ibadah-ibadah yang dilakukan dalam suatu bulan hijriah, di mana penulis akan memfokuskan penelitian pada hadis keutamaan bulan Sya'ban yang terdapat dalam kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif* karya Ibnu Rajab Al-Hanbali.

Bulan Sya'ban merupakan bulan yang berada di antara dua bulan besar dalam Islam, yaitu bulan Rajab dan bulan Ramadhan.[5] Hal ini membuat umat Islam terkadang melalaikan keutamaan dari bulan Sya'ban karena terfokus pada dua bulan besar tersebut. Dalam bulan Sya'ban juga terdapat malam *niṣfu Sya'ban*, yakni malam yang di dalam hadis disebutkan mempunyai banyak keutamaan dan sebagian umat muslim melakukan amalan-amalan yang ada dalam bulan ini. Selain itu terdapat juga hadis yang menyebutkan bahwa pada bulan ini malaikat mencatat nama-nama yang akan dicabut nyawanya.[6] Beberapa alasan tersebut menarik penulis untuk meneliti hadis-hadis yang beredar mengenai keutamaan bulan Sya'ban.

Salah satu hadis yang populer mengenai keutamaaan bulan Sya'ban adalah hadis tentang turunnya Allah Swt. pada malam *nishfu Sya'ban* dan mengampuni semua makhluk-Nya yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

حَدَّثَنَا رَاشِدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ رَاشِدٍ الرَّمْلِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ ابْنِ لَهِيعَةَ عَنْ الضَّحَّاكِ بْنِ أَيْمَنَ عَنْ الضَّحَّاكِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَرْزَبٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ لَيَطَّلِعُ فِي لَيْلَةِ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَيَغْفِرُ لِجَمِيعِ خَلْقِهِ إِلَّا لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاحِنٍ . حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَسْوَدِ النَّضْرُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ الزُّبَيْرِ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ الضَّحَّاكِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ[7]

---

[5] Al-Hafidz Ibnu Rajab Al-Hanbali, *Latha'iful Ma'arif fima li Mawasimil 'Ami Minal Wazha'if* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1999), hlm. 249.

[6] Al-Hanbali, hlm. 256.

[7] H.R. Ibnu Majah No. 1390

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Rāsyid bin Sa'īd bin Rāsyid Ar Ramlī berkata, telah menceritakan Al Walīd dari Ibnu Lahi'ah dari Aḍ Ḍahhāk bin Aiman dari Aḍ Ḍahhāk bin 'Abdurrahman bin 'Arzāb dari Abu Mūsā Al Asy'arī dari Rasulullah ṣallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah akan muncul di malam niṣfu Sya'ban kemudian mengampuni semua makhluk-Nya kecuali orang musyrik atau orang yang meninggalkan jama'ah (murtad). " Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishāq berkata, telah menceritakan kepada kami Abul Aswād An Naḍr bin Abdul Jabbar berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahī'ah dari Az Zubair bin Sulaim dari Aḍ Ḍahhāk bin 'Abdurrahman dari Bapaknya ia berkata; aku mendengar Abū Mūsā dari Nabi ṣallallahu 'alaihi wasallam sebagaimana dalam ḥadis."[8]

Meskipun statusnya masih diperselisihkan oleh para ulama, hadis tersebut seringkali dibacakan ketika orang menyampaikan informasi mengenai keutamaan yang ada dalam bulan Sya’ban.[9] Dalam hal ini, penulis akan meneliti status hadis-hadis mengenai keutamaan bulan Sya’ban tersebut ditinjau dari segi sanad dan matannya. Penelitian sanad suatu hadis merupakan suatu hal yang siginifikan karena syarat minimum diterimanya sebuah hadis sebagai hujah adalah ketersambungan sanadnya yang sampai kepada Rasūlullah Saw. Maka, apabila terdapat hadis yang sanadnya tidak tersambung sampai Rasūlullah Saw. akan dipertanyakan keautentikannya.[10] Belum selesai di sini, hadis yang dapat dijadikan hujah juga harus dibawa oleh perawi yang sudah terbukti memiliki kualifikasi yang baik. Terdapat beberapa persyaratan untuk menentukan apakah perawi tersebut berkualitas atau tidak. Selain kapasitas perawi, cara periwayatannya pun menentukan apakah suatu hadis dapat diterima atau tidak. Hanya hadis yang jalur periwayatannya tidak terputus yang dapat dikatakan autentik.[11] Maka dari itu, penelitian sanad hadis-hadis yang membahas keutamaan bulan Sya’ban menjadi penting untuk diteliti.

---

[8] *Lidwa Ensiklopedia Hadis 9 Imam*, 2010.

[9] Al-Hanbali, *Latha’iful Ma’arif fima li Mawasimil ’Ami Minal Wazha’if*, hlm. 260.

[10] Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, M.A., *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Jakarta: HIkmah (PT Mizan Publika), 2009), hlm. 17.

[11] Amin, M.A., hlm. 18.

Selain penelitian sanad, penelitian matan suatu hadis juga mempunyai urgensi tersendiri sehingga tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Sanad yang terbukti ketersambungannya sampai Rasūlullah Saw. belum menjamin keautentikan matannya. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa hadis yang sanadnya terlihat *ṡiqah*, namun matannya tidak dapat disandarkan kepada Rasūlullah Saw.[12] Fakta bahwa telah terjadi pemalsuan hadis pada masa lalu memberikan dorongan kepada umat muslim khususnya sarjana yang mengkaji studi Islam untuk lebih berhati-hati dalam menyeleksi hadis-hadis yang akan dijadikan hujah.[13] Hal tersebut menjadi pertimbangan perlunya meneliti hadis-hadis keutamaan bulan Sya'ban dari segi matannya.

Penulis membatasi penelitian ini hanya dari kitab *Laṭā'iful Ma'ārif* yang dikarang oleh Ibnu Rajab Al-Hanbali. Adanya keterbatasan waktu dan pikiran yang dimiliki oleh penulis, mengharuskan penulis untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini seputar hadis-hadis keutamaan bulan Sya'ban yang terdapat dalam kitab tersebut. Sebagaimana yang disebutkan dalam Mukaddimah dalam kitab ini, tujuan Ibnu Rajab Al-Hanbali menulis kitab ini adalah untuk memberikan daftar-daftar ibadah yang memiliki keutamaan jika dilakukan di bulan-bulan tertentu. Dalam kitab ini Ibnu Rajab menyebutkan dalil-dalil mengapa ibadah tersebut mempunyai keutamaan. Selain menyebutkan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi, Ibnu Rajab menambahkan sya'ir-sya'ir Arab yang berkaitan dengan pembahasan sehingga kitab ini menjadi lebih menarik. Kitab ini juga banyak dijadikan rujukan oleh pendakwah untuk melihat apa saja amalan yang terdapat dalam bulan-bulan hijriah. Karena

---

[12] Amin, M.A., hlm. 56.

[13] Drs. Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin dan Fuqaha* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 18.

menjadi sebuah rujukan bagi pendakwah yang ceramahnya didengarkan masyarakat luas, menjadi penting untuk meneliti apakah hadis-hadis mengenai keutamaan bulan Sya'ban yang terdapat dalam kitab ini memang terbukti keautentikannya sehingga dapat dijadikan hujah dalam melaksanakan suatu ibadah.

Dari uraian di atas, penulis akan menjelaskan secara lebih rinci akan penelitian ini yang selanjutnya penulis beri judul **"Hadis-hadis Keutamaan Bulan Sya'ban dalam Kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif* (Studi Sanad dan Matan)"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis-hadis mengenai keutamaan bulan Sya'ban yang terdapat dalam kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif ?*
2. Bagaimana pemahaman Ibnu Rajab Al-Hanbali terhadap hadis-hadis keutamaan bulan Sya'ban?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kualitas hadis-hadis keutamaan bulan Sya'ban yang terdapat dalam kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif* ditinjau dari segi sanad dan matannya.
2. Untuk mengetahui pemahaman Ibnu Rajab Al-Hanbali terhadap hadis-hadis keutamaan bulan Sya'ban.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab kehujahan hadis-hadis yang dijadikan dalil mengenai keutamaan bulan Sya'ban.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan umbangsih bagi studi hadis dalam ranah studi kritik dan matan hadis.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ringkasan infromasi mengenai isi dari kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif* karya Ibnu Rajab Al-Hanbali
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam khazanah keilmuan Islam khususnya dalam bidang kajian hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi hasil telaah penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian penulis. Tinjauan pustaka bertujuan untuk melihat kesenjangan antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis akan mengklasifikasi penelitian-penelitian terdahulu dalam 3 kelompok. Kelompok pertama berisi penelitian-penelitian dengan kata kunci Ibnu Rajab Al-Hanbali. Kelompok kedua berisi penelitian-penelitian yang membahas keutamaan dalam bulan Sya'ban. Kelompok ketiga berisi penelitian-penelitian yang membahas studi kritik sanad dan matan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kelompok pertama, terdapat dua penelitian yang membahas karya Ibnu Rajab Al-Hanbali. *Pertama,* yaitu penelitian yang ditulis oleh Nuzula 'Aina Qolbi dengan judul "Strategi Penerjemahan Penanda Kohesi dalam teks *Tazkiyatun Nufūs* karya Ibnu Rajab Al-Hanbali". Penelitian ini berusaha menjawab masalah dalam bidang strategi penerjemahan dengan objek kajian kitab *Tazkiyatun Nufūs* yang juga merupakan karya dari Ibnu Rajab Al-Hanbali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penerjemahan penanda kohesi pengacuan dan strategi

penerjemahan penanda kohesi gramatikal pengacuan.[14] Penelitian ini lebih berfokus pada bidang sastra yang jelas perbedaannya dengan penelitian penulis yang mengkaji salah satu karya Ibnu Rajab Al-Hanbali juga namun lebih berfokus pada bidang studi hadis.

Kedua, penelitian yang berjudul "The Method of Understanding the Hadith of Ibn Rajab Al-Hanbali in the Book of *Jamī' al Ulūm_wa al-Hikām fi Syarh Khamsīn Ḥadīṡān min Jawāmi' al-Kalīm"* yang ditulis oleh Afrinaldi, Edriagus, Azamel Fata, dan Dyeaurtty Tranerts.[15] Penelitian ini membahas metode Ibnu Rajab Al-Hanbali dalam memahami hadis yang terdapat dalam kitab of *Jamī' al Ulūm_wa al-Hikām fi Syarh Khamsīn Ḥadīṡān min Jawāmi' al-Kalīm*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam memahami hadis, Ibnu Rajab Al-Hanbali menggunakan petunjuk dari al-Qur'an dengan pendekatan tekstual dan kontekstual. Perbedaan serta metode penelitian yang digunakan.

Ketiga, penelitian yang berjudul "The Narrators Who Were Weak By Ibn Rajab Al-Hanbali in His Book Fatḥ Al-Bārī Explanation of Ṣāhīh al-Bukhārī – Collection and Study" yang ditulis oleh Asst. Prof Dr. Miqdad Khaza'al Ahmed.[16] Studi ini meneliti rawi-rawi yang dilemahkan oleh Ibnu Rajab Al-Hanbali dalam kitabnya *Fatḥ al-Bārī*. Penelitian ini dilakukan dengan mendefinisikan *al-jarh* secara bahasa dan idiom, serta mendefiniskan *al-jarh* menurut Ibnu Rajab Al-Hanbali dan menyebutkan

---

[14] Nuzula 'Aina Qolbi, "Strategi Penerjemahan Penanda Kohesi dalam Teks Tazkiyatun Nufus karya Ibnu Rajab Al-Hanbali" (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2017). Hlm. 1

[15] Afrinaldi Afrinaldi dkk., "The Method of Understanding the hadith of Ibn Rajab Al-Hanbali in the Book of Jami'al-Ulum wa al-Hikam fi Syarh Khamsin Haditsan min Jawami' al-Kalim," *Ikhtisar Jurnal Pengetahuan Islam*, 1, hlm. 1 (2021).

[16] Asst. Prof. Dr. Miqdad Khaza'al Ahmed, "The Narrators Who Were Weak By Ibn Rajab Al-Hanbali in His Book Fath Al-Bari Explanation of Sahih Al-Bukhari - Collection and Study," *Journal of Al-Frahedis Arts*, 1, hlm. 13 (2021).

tingkatannya. Sama seperti penelitian sebelumnya, objek penelitian serta metodologi penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis dapat dikatakan berbeda.

Dalam kelompok kedua terdapat beberapa penelitian yang membahas keutamaan bulan Sya'ban. *Pertama*, yaitu penelitian yang ditulis oleh Dwi Aprinita Lestari yang berjudul "Studi Kritik Kualitas Hadis Keutamaan Malan *Niṣfu Sya'bān* dalam Kitab *Faḍā'il al-Awqāt* Karya Imam Baihaqi". Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya praktik yang dilakukan secara berlebihan oleh masyarakat dalam menanggapi datangnya malam *Niṣfu Sya'bān*. Mereka menganggap beberapa kegiatan seperti berkumpul di masjid, membaca yasin dua kali, shalat sunah ratusan rakaat, dan amalan lainnya merupakan amalan yang wajib dilakukan dalam rangka merayakan malam *Niṣfu Sya'bān*. Sehingga meneliti hadis-hadis mengenai malam *Niṣfu Sya'bān* menjadi penting untuk menjawab permasalahan tersebut. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa 3 hadis mengenai malam *Niṣfu Sya'bān* merupakan hadis yang shahih sehingga dapat dipertanggungjawabkan.[17] Kesenjangan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah, penelitian ini hanya meneliti tiga hadis yang membahas malam *Niṣfu Sya'bān*. Berbeda dengan penulis yang akan membahas hadis-hadis lain mengenai amalan-amalan yang memiliki keutamaan jika dilakukan dalam bulan Sya'ban.

Kedua, penelitian milik Muhamad Ali Rozikin yang berjudul "Hadis *Niṣf Sya'bān* Menurut Majelis Tafsir Al-Quran dan Ulama (Kajian Kualitas Hadis Ibn Mājah No. 1388)". Adanya organisasi yang berideologi kembali kepada Al-Quran dan Sunnah dalam setiap hal, menarik Muhamad Ali Rozikin untuk meneliti salah satu

[17] Dwi Aprinita Lestari, "Studi Kritik Kualitas Hadis Keutamaan Malam Nisfu Sya'ban dalam kitab Fadhail al-Awqaat karya Imam Baihaqi" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010). hlm. 2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kajiannya yang bertemakan amalan *Niṣfu Sya'bān* hadis Ibnu Mājah no. 1388 yang ternyata dianggap ḍaīf oleh organisasi tersebut. Kesimpulan yang kemudian dihasilkan oleh penelitian ini yaitu terbuktinya status ḍaīf atas hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mājah no. 1388 karena banyaknya komentar negatif atas salah satu perawi hadis tersebut yaitu Ibnu Abī Sabrah. Namun, setelah hadis tersebut ditakhrij ternyata banyak riwayat dari jalur lain yang statusnya ṣahīh sehingga tidak membuat hadis riwayata Ibnu Mājah no. 1388 tersebut tertolak.[18] Berbeda dengan penelitian penulis yang objek kajiannya berupa hadis-hadis keutamaan bulan Sya'ban yang terdapat dalam kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif*, penelitian ini hanya berfokus pada satu hadis yakni riwayat Ibnu Mājah No. 1388.

Ketiga, terdapat artikel yang ditulis oleh Mohd Farhan Md Ariffin, Khader Ahmad, Muhammad Ikhlas Rosele, dan Mohd Izzat Abd Shukur dengan judul "Isu-isu dalam Bulan Sya'ban: Analisis Menurut Perspektif Fiqh Hadis". Artikel ini membahas isu yang populer di Malaysia yaitu perselihan atas kewujudan hadis ḍaīf dan mauḍu' mengenai Sya'ban, pertentangan antara jumlah hari puasa Sya'ban dan malam *niṣfu Sya'bān*. Dalam kesimpulan dituliskan bahwa kelemahan hadis tentang keutamaan dalam pengamalan ibadah pada bulan Sya'ban tidak sepatutnya menjadi penghalang umat Islam untuk menggandakan amal sholeh, sehingga penyelesaian atas isu tersebut yaitu menghapuskan kekeliruan dan salah faham dalam masyarakat melalui penjelasan nash Al-Quran dan hadis.[19]

---

[18] Muhamad Ali Rozikin, "Hadis Nisf Sha'ban Menurut Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) dan Ulama (Kajian Kualitas Hadis Ibn Majah No. 1388)" (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018). hlm, 3

[19] Mohd Farhan Md Ariffin dkk., "Isu-isu dalam Bulan Syaaban: Analisis Menurut Perspektif Fiqh Hadith," *Online Journal Research in Islamic Studies*, 2020. hlm. 13

Keempat, penelitian yang berjudul "Ritualisasi Ruwahan pada Bulan Sya'ban Bagi Masyarakat Desa Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten 50 Kota" yang ditulis oleh Yosa Nika Rahayu. [20] Tulisan ini meneliti ritual Ruwahan pada bulan Sya'ban yang berkembang di masyarakat Kototinggi. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang menggunakan sudut pandang ilmu hadis, penelitian ini ditulis menggunakan sudut pandang sosiologi agama.

Kelima, penelitian yang berjudul "Pembacaan Surat Yāsin dalam Tradisi Malam Niṣfu Sya'bān di Sekolah Tinggi Islam As-Sofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (Studi *Living* Qur'an)" yang ditulis oleh Nur Adibah Binti Sahuddin.[21] Penelitian menjelaskan tentang bagaimana pembacaan surat Yāsin pada malam Nisfu Sya'ban yang sudah menjadi tradisi di Sekolah Tinggi Islam As-Sofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia. Dengan menggunakan pendekatan etnografi dan *living* Quran serta disanding dengan teori-teori sosiologi lainnya, Nur Adibah melihat bagaimana warga sekolah tersebut memahami tradisi pembacaan surat Yāsin pada malam Nisfu Sya'ban. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam tulisan ini penulis menitik-beratkan penelitiannya pada studi al-Quran dan sosiologi agama, sedangkan penulis menekankan penelitiannya pada ruang lingkup studi hadis.

Dari beberapa penelitian yang penulis paparkan di atas, belum ditemukan penelitian yang berfokus pada studi sanad dan matan pada hadis-hadis mengenai keutamaan bulan Sya'ban yang terdapat pada kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif.* Sehingga

---

[20] Yosa Nika Rahayu, "Ritualisasi Ruwahan Pada Bulan Sya'ban bagi Masyarakat Desa Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten 50 Kota"" (Padang, IAIN Bukitting, 2021). hlm. 21

[21] Nur Adibah Binti Sahuddin, "Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Malam Nisfu Sya'ban di Sekolah Tinggi Islam As-Sofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (Studi Living Qur'an)" (Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020). hlm. 10

penelitian mengandung kebaruan mengenai hasil-hasil yang akan dicapai dari meneliti hadis-hadis keutamaan bulan Sya'ban yang terdapat dalam kitab tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Kritik Sanad

Sanad merupakan jalur matan atau rangkaian periwayat yang melakukan transfer matan dari sumber primernya.[22] Dalam studi hadis, sanad adalah bagian yang sangat penting yang harus dimiliki oleh suatu hadis.[23] Keberadaan sanad menjadi sangat penting karena suatu hadis akan diketahui keautentikannya dari penelitian sanad tersebut. Penelitian sanad sendiri terbagi menjadi 5 kriteria, yaitu:[24]

1. Ketersambungan sanad, yang berarti setiap periwayat dalam sanad tersebut harus menerima langsung dari periwayat sebelumnya yang menyampaikan hadis tersebut. Sehingga jika jalur sanad ditarik ke atas akan terlihat ketersambungannya dengan Rasūlullah Saw. dan terbukti bahwa hadis tersebut bersandar kepada Rasūlullah Saw.
2. Periwayat dipastikan *'adil*, indikasi untuk menjadi *'adil* bagi periwayat adalah beragama Islam, mukalaf, melaksanakan ketentuan agama, dan menjaga *murū'ah* (kehormatan).[25]
3. Periwayat dipastikan *ḍabiṭ*, yang berarti setiap periwayat harus memiliki kredibilitas intelektual, memiliki pemahaman dan ingatan yang kuat sehingga

---

[22] Suryadi, "Rekonstruksi Kritik Sanad dan Matan dalam Studi Hadis," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 2, 16 (2015): hlm. 2.

[23] Prof. Dr. Suryadi, MA dan Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 21.

[24] Suryadi, "Rekonstruksi Kritik Sanad dan Matan dalam Studi Hadis," hlm. 3.

[25] Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Ilmu Sanad Hadis* (Yogyakarta: Idea Press2, 2017), hlm. 45.

mampu menerima hadis dari orang lain dan menyampaikannya kepada orang lain sebagaimana ia menerima.

4. Tidak terdapat *syaż* (kejanggalan), unsur-unsur yang memungkinkan hadis memiliki *syużūż* yaitu hadis tersebut memiliki lebih dari satu sanad, hadis tersebut diriwayatkan oleh periwayat yang *ṡiqāh*, namun riwayatnya bertentangan dengan riwayat lain yang dikemukakan oleh banyak periwayat yang *ṡiqāh* juga.[26]
5. Tidak terdapat *'illah* (cacat), yaitu tidak terdapat cacat yang tersembunyi yang menjadikan hadis berkualitas *ṣahīh* ternyata tidak *ṣahīh*. Untuk mengetahui apakah suatu hadis mengandung *'illah*, maka harus mengkomparasikan hadis tersebut dengan hadis-hadis setema lainnya.

Tiga kriteria pertama dapat diaplikasikan pada suatu sanad dari hadis tertentu, sedangkan dua kriteria terakhir hanya dapat diterapkan pada gabungan dari beberapa jalur sanad.[27] Untuk mencapai lima kriteria di atas, ilmu hadis mempunyai perangkat ilmu yang disebut *Ilmu Rijāl al-Ḥadīṡ*, yaitu ilmu yang mengkaji keadaan periwayat yang tergabung dalam jalur sanad tersebut. *Ilmu Rijāl al-Ḥadīṡ* terbagi menjadi dua yakni:

1. *Ilmu Tārīkh al-Ruwāh*, ilmu yang membahas biografi perawi hadis. Aspek-aspek yang biasanya disebutkan dalam biografi tersebut adalah waktu kelahiran dan kematian perawi, guru-guru dan murid-murid perawi,

[26] Prof. Dr. M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 86.

[27] Suryadi, "Rekonstruksi Kritik Sanad dan Matan dalam Studi Hadis," hlm. 3.

keadaan perawi semasa hidup, dan pendapat ulama terhadap seorang perawi.

2. *Ilmu Jarh wa al-Ta'dīl*, ilmu yang membahas keadaan periwayat berdasarkan diterima atau ditolaknya periwayatan tersebut.

2. Kritik Matan

Matan, dalam konteks hadis, sebagaimana yang disebutkan al-Ṭibī adalah kata-kata hadis yang dengannya terbentuk makna-makna.[28] Adanya fakta bahwa periwayatan hadis dilakukan secara maknawi bukan secara lafẓi, berpotensi membuat perubahan lafadz matan antara periwayatan satu dan periwayatan lainnya. Hal ini menjadikan penelitian hadis tidak boleh berhenti pada aspek sanadnya saja, melainkan harus meneliti pada aspek matannya juga.[29] Perubahan lafadz berpotensi mengubah substansi yang terdapat dalam matan suatu hadis, sehingga menjadi penting untuk melakukan penelitian terhadap matan hadis sebelum menyimpulkan apakah hadis tersebut benar-benar shahih atau tidak. Langkah-langkah metodologis yang peneliti tempuh dalam meneliti matan suatu hadis menggunakan teori dari Syuhudi Ismail yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Meneliti susunan lafal berbagai matan yang semakna. Proses *al-riwāyah bi al-ma'nā* menyebabkan terjadinya perbedaan lafal pada matan hadis yang semakna. Metode yang digunakan ulama hadis dalam menyelesaikan permasalahan ini yaitu *muqaranah* (perbandingan), dengan membandingkan hadis-hadis semakna dari jalur sanad yang berbeda. Dari perbandingan tersebut akan terlihat perbedaan matan hadis-hadis

[28] Abbas, *Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin dan Fuqaha*, hlm. 13.

[29] Prof. Dr. Suryadi, MA dan Suryadilaga, M.Ag, *Metodologi Penelitian Hadis*, hlm. 24.

semakna, dan dapat lebih cermat menentukan susunan matan yang keasliannya lebih bisa dipertanggungjawabkan berasal dari Rasūlullah Saw.[30]

2. Meneliti kandungan matan. Yaitu menganalisis isi kandungan makna yang terdapat dalam matan hadis. Tujuannya untuk melihat apakah terdapat *syaż* atau '*illat* dalam matan sutu hadis, dan mengetahui apakah hadis dengan matan tersebut layak diamalkan, harus dikesampingkan, atau ditangguhkan pemanfaatannya sebagai *hujjah*.[31]

Adapun prinsip utama yang dibawa mayoritas ulama dalam melakukan kritik matan adalah:

1. Tidak bertentangan dengan al-Quran
2. Tidak bertentangan dengan hadis mutawattir yang statusnya lebih kuat atau sunah yang lebih masyhur atau hadis ahād
3. Tidak bertentangan dengan ajaran pokok Islam
4. Tidak bertentangan dengan hukum alam (*sunnatullah*)
5. Tidak bertentangan dengan fakta sejarah atau *sirah nabawiyyah* yang sahih
6. Tidak bertentangan dengan indera, akal, kebenaran ilmiah atau sangat sulit diinterpretasikan secara rasional.[32]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Ismail, hlm. 135.

[31] Abbas, *Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin dan Fuqaha*, hlm. 16.

[32] Prof. Dr. Suryadi, MA dan Suryadilaga, M.Ag, *Metodologi Penelitian Hadis*, hlm. 146.

3. Pemahaman Hadis

Dalam hal ini, penulis akan membahas pemikiran Ibnu Rajab dalam memahami hadis-hadis yang beliau cantumkan dalam kitabnya tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana asumsi dasar dan sumber-sumber pemikirian Ibnu Rajab dalam memahami hadis-hadis, yang kemudian akan berimplikasi kepada pemikiran Ibnu Rajab sendiri dalam memahami hadis-hadis bersangkutan. Prof. Abdul Mustaqim menjelaskan beberapa langkah yang harus dilalui dalam menganalisis pemikiran seorang tokoh yaitu:[33]

1. Menentukan tokoh yang dikaji.
2. Menentukan objek formal yang akan dikaji secara tegas dan eksplisit, agar kajian tidak melebar kemana-mana.
3. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu pemikiran yang akan diteliti.
4. Melakukan identifikasi bangunan pemikiran tokoh tersebut, misalnya melalui asumsi dasar, pandangan ontologid tokoh mengenai isu yang diteliti, maupun metodologi yang diteliti.
5. Melakukan analisis dan kritis terhadap pemikiran sang tokoh yang hendak diteliti, dengan mengemukakan keunggulan dan kekurangannya yang disertai dengan argumentasi maupun barang bukti.
6. Membuat kesimpulan.

Selain itu, penulis juga ingin melihat pendekatan yang digunakan Ibnu Rajab dalam memahami hadis Nabi. Seperti yang disebutkan Zunly Nadia yang ia kutip dari

[33] Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)," *Jurna Studi Ilmu-Ilmu al-Quran dan Hadis*, 2, 15 (2014): hlm. 208.

Nurun Najwa, terdapat dua tipologi yang muncul secara umum dalam hal pemahaman hadis dilihat dari pendekatan yang digunakan. Yaitu kelompok tekstualis dan kelompok kontekstualis.[34] Kelompok tekstualis adalah mereka yang memahami hadis dengan lebih mementingkan makna lahiriyah teks, dengan fokus kepada aspek bahasanya dan tidak melihat konteks sejarah munculnya teks tersebut. Sedangkan kelompok kontekstualis adalah mereka yang memahami hadis dengan mempertimbangkan fakta sejarah munculnya teks tersebut.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa kritik sanad dan matan dalam studi hadis mempunyai urgensinya sendiri-sendri sehingga menjadi penting untuk meneliti hadis dari sudut pandang dua hal tersebut. Dengan demikian penulis akan memfokuskan penelitian pada studi sanad dan matan hadis-hadis bulan Sya'ban yang terdapat dalam kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif* dan juga melihat bagaimana Ibnu Rajab Al-Hanbali memahami hadis-hadis yang beliau paparkan di kitabnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan *library research* atau studi kepustakaan. Penulis menerapakan studi kepustakaan karena data-data yang akan diolah dalam penelitian ini hanya bersumber dari kitab, buku, artikel, majalah, atau dokumentasi lainnya baik yang tersedia secara konvensional maupun digital saja.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yaitu kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif*

[34] Zunly Nadia, "Perilaku Keagamaan Komunitas Muslim di Indonesia (Pemahaman Hadis dalam NU dan Komunitas Salafi Wahabi di Indonesia," *Jurnal Living Hadis*, 2, 2 (2017): hlm. 147.

sebagai objek dalam penelitian ini dan kitab-kitab hadis lainnya. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari literatur digital, buku, jurnal, maupun *software-software* hadis yang dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Kitab-kitab yang digunakan untuk mentakhrij hadis adalah kitab-kitab yang tedaftar sebagai *kutub at-tis'ah*, sedangkan apabila penulis tidak menemukan hasil takhrij hadis dari kesembilan kitab tersebut, maka penulis akan mentakhrij hadis-hadis yang bersangkutan dengan kitab hadis klasik lainnya.

3. Jenis Data

Jenis data yang akan penulis telusuri bersifat literer yang berkaitan dengan studi sanad dan matan serta pemahaman hadis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai data yang selanjutnya dianalisis sesuai sub-sub bahasan.

5. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah yang akan penulis tempuh dalam menganalisis data yang terkumpul yaitu:

1. Melakukan *takhrīj al-ḥadīs*
2. Menguraikan skema jalur-jalur sanad
3. Melakukan penelitian sanad (kritik sanad) dengan data-data yang diperoleh dari kitab-kitab yang bertema ilmu sanad hadis
4. Melakukan penelitian matan
5. Memberikan kesimpulan dari hasil penelitian di atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Memaparkan pemahaman hadis Ibnu Rajab Al-Hanbali tentang hadis-hadis keutamaan bulan Sya'ban yang beliau jelaskan di kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif.*

6. Pendekatan

Penulis akan menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan data-data yang berkaitan dengan objek kajian. Sedangkan metode analisis digunakan untuk menganalisis data-data yang penulis paparkan dengan tujuan mendapatkan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat terselesaikan secara terstruktur dan sistematis, maka diperlukan sistematika pembahasan seperti berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Biografi Ibnu Rajab Al-Hanbali dan Kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif.* Pada bab ini akan dijelaskan biografi Ibnu Rajab Al-Hanbali sebagai pengarang dari kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif*, metode penulisan kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif* , dan hadis-hadis keutamaan bulan Sya'ban yang terdapat dalam kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif.*

Bab III: Studi Sanad Hadis-hadis Keutamaan Bulan Sya'ban pada Kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif* Karya Ibnu Rajab Al-Hanbali. Pada bab ini akan dibahas ketersambungan sanad, dan kualitas perawi dalam hadis-hadis keutamaan bulan Sya'ban yang tedapat dalam kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif.*

Bab IV: Studi Matan dan Pemahaman Ibnu Rajab Al-Hanbali mengenai hadis-hadis keutaman bulan Sya'ban yang beliau jelaskan dalam kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif*.

Bab V: Penutup, yang berisi kesimpulan, kritik, dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum mengambil kesimpulan terhadap status-status hadis bulan Sya'ban yang terdapat dalam kitab *Laṭā'if al-Ma'ārif*, penulis akan membagi hadis-hadis yang telah diteliti tersebut ke dalam 3 klasifikasi. Klasifikasi pertama yaitu hadis-hadis mengenai pencatatan yang terjadi dalam bulan Sya'ban yang di dalamnya termasuk hadis no 1 dan 5. Klasifikasi kedua, yaitu hadis-hadis mengenai puasa sunah di bulan Sya'ban yang di dalamnya termasuk hadis no 2, 3, dan 4. Dan klasifikasi ketiga yaitu hadis-hadis mengenai Niṣfu Sya'ban yang di dalamnya termasuk hadis no 6, 7, 8, dan 9.

Dari kajian yang telah penulis lakukan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa mengenai klasifikasi hadis keutamaan bulan Sya'ban terdapat satu hadis yang sanadnya berkualitas hasan lizatihi dan matannya mengandung *'illat* namun masih dapat diterima, dan satu hadis yang sanadnya berkualitas shahih lizatihi dan matannya dapat diterima namun dengan syarat tertentu. Mengenai klasifikasi hadis puasa sunah di bulan Sya'ban terdapat satu hadis yang sanadnya berkualitas sahih lizatihi dan matannya *maqbūl*, satu hadis yang sanadnya berkualitas hasan lizatihi dan matannya *maqbūl*, dan satu hadis yang sanadnya daif dan matannya tidak dapat dijadikan hujah. sedangkan mengenai klasifikasi hadis-hadis tentang Niṣfu Sya'ban, terdapat satu hadis yang sanadnya berkualitas sahih lizatihi dan matannya dapat diterima dengan syarat tertentu, dan juga tiga hadis yang sanadnya berkualitas daif dan matannya tidak dapat dijadikan hujah.

Ibnu Rajab dalam memahami hadis-hadis bulan Sya'ban dalam kitabnya, beliau memahami hadis dengan riwayat hadis yang lain, memahami hadis dengan ayat al-Qur'an, dan juga menjelaskan status hadisnya. Mengenai pendekatan Ibnu Rajab dalam memahami hadis-hadis yang beliau kutip di kitabnya, Ibnu Rajab memahami hadis tersebut dengan pendekatan kontekstual karena banyak mencantumkan riwayat-riwayat lain yang mendukung ataupun melatar belakangi hadis-hadis bersangkutan. Selain itu, beliau juga menambahkan syair-syair Arab yang berisi nasihat yang menjadi nilai tambahan bagi pendekatan Ibnu Rajab dalam memahami hadis-hadis yang beliau cantumkan.

Untuk pemahaman Ibnu Rajab mengenai hadis-hadis bulan Sya'ban sendiri, penulis menemukan bahwa mengenai hadis yang melarang berpuasa di pertengahan bulan Sya'ban, menurut Ibnu Rajab larangan tersebut dikhususkan bagi orang-orang yang tidak terbiasa melakukan puasa sunah *ayyam al-biḍ*, sedangkan bagi orang-orang yang terbiasa melakukan puasa tersebut, boleh saja melakukan puasa sunah di pertengahan bulan Sya'ban. Pertengahan yang di maksud dalam hal ini adalah hari setelah tanggal 15 bulan Sya'ban. Sehingga berpuasa di hari sebelum tanggal 15 Sya'ban merupakan hal yang dianjurkan. Sedangkan hadis mengenai doa-doa yang Allah ijabah di bulan Sya'ban, Ibnu Rajab menganjurkan kepada muslim agar menjauhi hal-hal yang termasuk maksiat agar doa-doa yang mereka minta tersebut dapat diijabah dan tidak mengurangi nilai ibadah-ibadah yang sudah dilakukan dalam bulan tersebut. Ibnu Rajab juga memaparkan bahwa keutamaan bulan Sya'ban lainnya adalah bulan tersebut merupakan waktu di mana malaikat mengangkat catatan amal perbuatan manusia kepada Allah Swt. Selain itu, pada bulan tersebut juga malaikat mencatat nama-nama yang ajalnya sudah dekat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Setelah meneliti penelitian di atas, penulis mempunyai beberapa saran untuk penelitian-penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya:

1. Kitab *Lathaif al-Ma'arif* mempunyai banyak bab yang belum dibahas, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membahas bab-bab yang belum pernah diteliti tersebut dan tidak hanya menggunakan sudut pandang kritik sanad dan matan.

2. Ibnu Rajab merupakan ulama yang mempunyai banyak karya, sehingga memungkin peneliti selanjutnya untuk meneliti kitab *Lathaif al-Ma'arif* dengan membandingkan kitab-kitab lain karya Ibnu Rajab Al-Hanbali.

3. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat menjangkau hadis-hadis yang memiliki urgensi di tengah masyarakat sehingga akan berguna bagi masyarakat muslim khususnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin dan Fuqaha*. Yogyakarta: Teras, 2004.

Hatim, Abdurrahman ibn Abi. *al-Jarh wa al-Ta'dil*. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyah, 1952.

Afrinaldi, Edriagus Saputra, Azamel Fata, dan San Dyeaurtty Tranerts. "The Method of Understanding the hadith of Ibn Rajab Al-Hanbali in the Book of Jami'al-Ulum wa al-Hikam fi Syarh Khamsin Haditsan min Jawami' al-Kalim." *Ikhtisar Jurnal Pengetahuan Islam*, 1, 1 (2021).

Al Mizzi, Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf. *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.

Al-Hanbali, Al-Hafidz Ibnu Rajab. *Latha'iful Ma'arif fima li Mawasimil 'Ami Minal Wazha'if*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1999.

———. *Latha'iful Ma'arif fima li Mawasimil 'Ami Minal Wazha'if*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1999.

Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta: HIkmah (PT Mizan Publika), 2009.

Aqili, Abu Ja'far Muhammad ibn 'Amru ibn Musa ibn al-'. *al-Dhu'afa*. Riyadh: Dar al-Shomai'i, 2000.

Ariffin, Mohd Farhan Md, Khader Ahmad, Muhammad Ikhlas Rosele, dan Mohd Izzat Abd Shukur. "Isu-isu dalam Bulan Syaaban: Analisis Menurut Perspektif Fiqh Hadith." *Online Journal Research in Islamic Studies*, 2020.

Ensikolpedia Hadis, t.t.

Hosen, Nadirsyah. *Saring Sebelum Sharing*. Bandung: Penerbit Bintang, 2019.

Idarah al-Ammal lil Awqaf wa asy-Syuun Islamiyah. *Gawami' al-Kalim*. 4.5. Qatar, 1988.

Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Jannah, Mawaddatul. "Hadis-hadis Tentang Keutamaan Ayat Kursi dalam Kitab Tafsir Tamsijjatoel Moeslimien Karya H. Ahmad Sanoesibin Abdoerahim (Kritik Sanad dan Matan)." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.

Khaza'al Ahmed, Miqdad. "The Narrators Who Were Weak By Ibn Rajab Al-Hanbali in His Book Fath Al-Bari Explanation of Sahih Al-Bukhari - Collection and Study." *Journal of Al-Frahedis Arts*, 1, 13 (2021).

Lestari, Dwi Aprinita. "Studi Kritik Kualitas Hadis Keutamaan Malam Nisfu Sya'ban dalam kitab Fadhail al-Awqaat karya Imam Baihaqi." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.

Lidwa Ensiklopedia Hadis 9 Imam, 2010.

Idri. *Problematika Autentitas Hadis Nabi Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Prenada Media, 2020.

Maktabah Syamilah, t.t.

Maliki, al-Sayyid Muhammad ibn 'Alawi ibn a'Abbas al-. *Madza fi Sya'ban*. Arab Saudi, 2014.

Ma'rifat, *Ahlulbait dan Al-Quran: Warisan Abadi Nabi yang Suci (saw)*. Nur alhuda, 2013.

Muassasah al-Maktabah asy-Syamilah, 2005.

Mustaqim, Abdul. "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)." *Jurna Studi Ilmu-Ilmu al-Quran dan Hadis*, 2, 15 (2014).

Nadhiran, Hedhri. "KRITIK SANAD HADIS: Tela'ah Metodologis." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 15, no. 1 (2014): 91–109.

Nadia, Zunly. "Perilaku Keagamaan Komunitas Muslim di Indonesia (Pemahaman Hadis dalam NU dan Komunitas Salafi Wahabi di Indonesia." *Jurnal Living Hadis*, 2, 2 (2017).

Suryadi, Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Qolbi, Nuzula ’Aina. “Strategi Penerjemahan Penanda Kohesi dalam Teks Tazkiyatun Nufus karya Ibnu Rajab Al-Hanbali.” Universitas Sebelas Maret, 2017.

Rahayu, Yosa Nika. “Ritualisasi Ruwahan Pada Bulan Sya’ban bagi Masyarakat Desa Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten 50 Kota".” IAIN Bukitting, 2021.

Rajab, Ibnu. *Kumpulan Tulisan Ibnu Rajab*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.

———. *Kumpulan Tulisan Ibnu Rajab*. Disunting oleh Abu Faiq. Diterjemahkan oleh Zuhdi Amin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.

———. *Latha’if al-Ma’arif: Agenda Ibadah Muslim dalam Setahun*. Diterjemahkan oleh Yusuf Sidiq. Sukoharjo: Al-Qowam, 2018.

Rozikin, Muhamad Ali. “Hadis Nisf Sha’ban Menurut Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) dan Ulama (Kajian Kualitas Hadis Ibn Majah No. 1388).” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

Sahuddin, Nur Adibah Binti. “Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Malam Nisfu Sya’ban di Sekolah Tinggi Islam As-Sofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (Studi Living Qur’an).” UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

Suryadi. “Rekonstruksi Kritik Sanad dan Matan dalam Studi Hadis.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 2, 16 (2015).

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Ilmu Sanad Hadis*. Yogyakarta: Idea Press2, 2017.

Tahhan, Mahmud al-. *Taisir Musthalah al-Hadis*. Pakistan: Maktabah al-Busyro, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA